

ABSTRAK

Yurni Densi. Analisis Pendapatan Usaha Produk Bubuk Kopi Petik Merah di Kabupaten Kepahiang. Dibimbing oleh Elni Mutmainnah, S.P., M.P.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi ekonomi tinggi di Kabupaten Kepahiang. Pengolahan kopi petik merah menjadi bubuk kopi merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai tambah dan pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, efisiensi, dan kelayakan usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ujan Mas dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling untuk lokasi dan sensus terhadap pelaku usaha pengolahan bubuk kopi petik merah. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha produk bubuk kopi petik merah sebesar Rp10.779.204,33 dalam satu kali periode produksi. Nilai R/C Ratio sebesar 1,3, yang menunjukkan bahwa usaha telah efisien karena nilai R/C lebih besar dari satu. Namun, nilai B/C Ratio sebesar 0,3 menunjukkan bahwa usaha belum layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian biaya, terutama biaya bahan baku, serta peningkatan harga jual dan pemasaran produk.

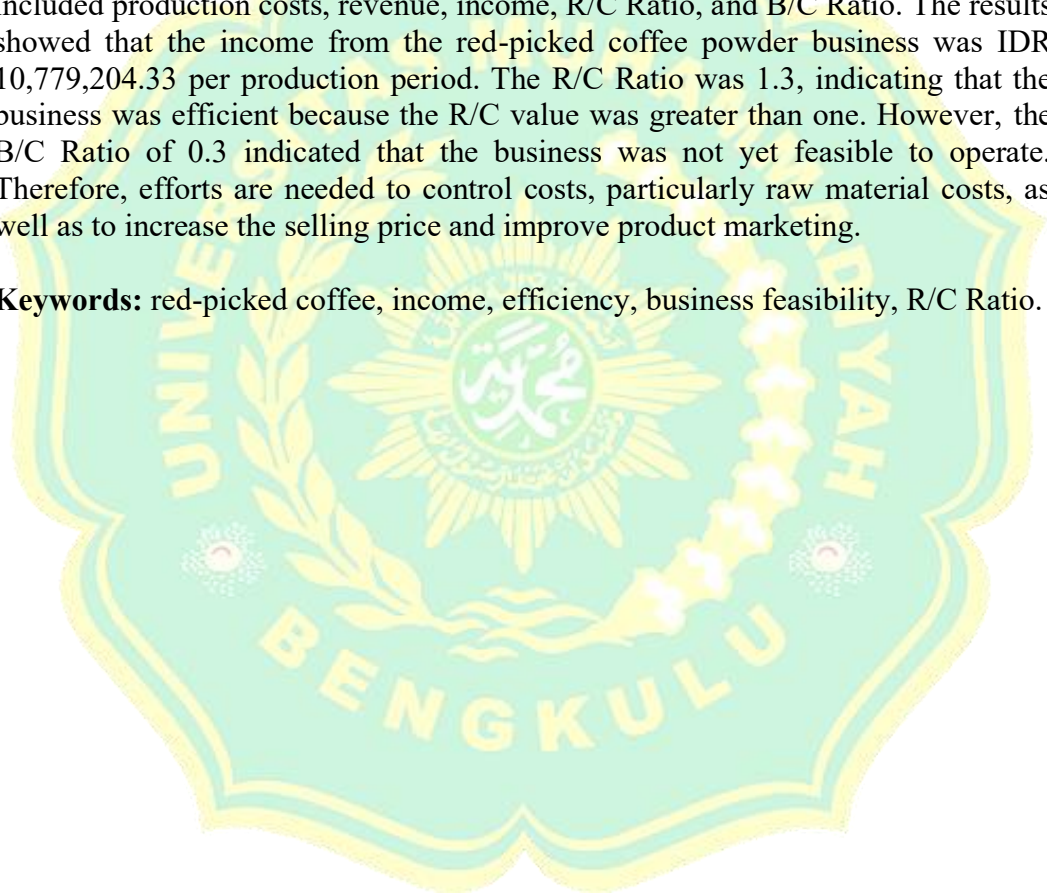
Kata kunci: kopi petik merah, pendapatan, efisiensi, kelayakan usaha, R/C Ratio.

ABSTRACT

Yurni Densi. Income Analysis of Red-Picked Coffee Powder Business in Kepahiang Regency. Supervised by Elni Mutmainnah, S.P., M.P.

Coffee is one of the plantation commodities with high economic potential in Kepahiang Regency. Processing red-picked coffee into coffee powder is one of the efforts to increase added value and business income. This study aims to analyze the income, efficiency, and feasibility of the red-picked coffee powder business in Kepahiang Regency. The research was conducted in Ujan Mas District using a descriptive quantitative method. Respondents were determined through purposive sampling for the research location and a census of red-picked coffee powder processing business operators. The data used consisted of primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis included production costs, revenue, income, R/C Ratio, and B/C Ratio. The results showed that the income from the red-picked coffee powder business was IDR 10,779,204.33 per production period. The R/C Ratio was 1.3, indicating that the business was efficient because the R/C value was greater than one. However, the B/C Ratio of 0.3 indicated that the business was not yet feasible to operate. Therefore, efforts are needed to control costs, particularly raw material costs, as well as to increase the selling price and improve product marketing.

Keywords: red-picked coffee, income, efficiency, business feasibility, R/C Ratio.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan berbagai jenis kopi yang memiliki karakteristik cita rasa khas dari setiap wilayah. Salah satu daerah penghasil kopi yang cukup potensial adalah Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Daerah ini memiliki kondisi agroklimat yang sesuai untuk pengembangan tanaman kopi, terutama kopi robusta yang menjadi komoditas unggulan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kepahiang menggantungkan sumber pendapatan dari sektor perkebunan kopi. Namun demikian, selama ini sebagian besar petani masih menjual hasil panen dalam bentuk biji kopi kering tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal tersebut menyebabkan nilai tambah yang diperoleh petani relatif rendah. Oleh karena itu, pengembangan usaha pengolahan kopi menjadi produk turunan seperti bubuk kopi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat.

Salah satu teknik panen kopi yang saat ini mulai banyak diperhatikan adalah metode petik merah. Metode ini dilakukan dengan memanen buah kopi yang telah matang sempurna dengan ciri berwarna merah. Buah kopi yang dipanen dengan metode petik merah umumnya menghasilkan kualitas biji kopi yang lebih baik dibandingkan dengan metode panen campuran. Hal ini karena tingkat kematangan buah yang optimal dapat menghasilkan cita rasa kopi yang lebih baik, aroma yang lebih kuat, serta kualitas biji yang lebih seragam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buah kopi petik merah berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk kopi yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2012) menyatakan bahwa pemanenan kopi dengan sistem petik merah mampu meningkatkan mutu biji kopi karena tingkat kematangan buah lebih seragam. Selain itu, penelitian oleh Yusianto dan Nugroho (2015) menjelaskan bahwa pengolahan kopi dari buah petik merah dapat meningkatkan kualitas sensori seperti aroma, rasa, dan body pada kopi bubuk yang

dihasilkan. Selanjutnya, penelitian oleh Widyotomo (2013) mengenai pengolahan kopi menunjukkan bahwa bahan baku yang berasal dari buah kopi matang merah menghasilkan biji kopi dengan tingkat cacat yang lebih rendah dan mutu fisik yang lebih baik dibandingkan dengan kopi yang dipanen secara campuran. Hal ini berdampak pada meningkatnya nilai jual produk kopi di pasar. Dengan kualitas yang lebih baik, produk bubuk kopi dari biji petik merah memiliki potensi untuk dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pelaku usaha.

Di Kabupaten Kepahiang sendiri, mulai berkembang usaha pengolahan kopi bubuk berbahan baku biji kopi petik merah. Usaha ini dilakukan oleh petani maupun pelaku usaha kecil yang berupaya meningkatkan nilai tambah dari komoditas kopi. Melalui proses pengolahan seperti pengupasan, fermentasi, pengeringan, penyangraian (roasting), hingga penggilingan menjadi bubuk kopi, produk kopi petik merah dapat memiliki kualitas yang lebih baik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai tingkat pendapatan usaha pengolahan bubuk kopi petik merah, terutama di Kabupaten Kepahiang. Informasi mengenai biaya produksi, penerimaan usaha, serta keuntungan yang diperoleh pelaku usaha masih terbatas. Padahal, informasi tersebut sangat penting untuk mengetahui kelayakan dan prospek pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk berbahan baku petik merah di daerah tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan usaha, efisiensi usaha, serta potensi pengembangan usaha pengolahan kopi di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang?

2. Apakah usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang efisien?
3. Apakah usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang layak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya pendapatan usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang.
2. Menganalisis efisiensi usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang
3. Menganalisis kelayakan usaha produk bubuk kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani dan Pelaku Usaha Kopi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendapatan usaha pengolahan bubuk kopi petik merah sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha pengolahan kopi untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis usaha, pengolahan kopi, dan pengembangan agribisnis kopi.